

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu pusat perekonomian suatu negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga penghubung, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter, berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan syarat bagi suatu perekonomian yang sehat.¹

Sistem lembaga keuangan bank umum di Indonesia ada 2 jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah yang sesuai dengan syariat Islam.²

Semakin banyaknya bank konvensional yang mendirikan anak bank syariah menambah banyaknya bank yang ada di Indonesia. Jumlah bank yang semakin banyak membuat masyarakat dan investor mengalami kesulitan. Masyarakat mengalami kesulitan untuk mengambil produk keuangan bank syariah atau bank

¹ Pramudita,Intan."Analisis Perbandingan Kerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018", dalam Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol.5,No.2, 1 November 2020, h.83

² Pramudita,Intan."Analisis Perbandingan Kerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018", dalam Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol.5,No.2, 1 November 2020, h.85

konvensional, sementara investor mengalami kebingungan untuk menempatkan dana nya pada bank syariah atau bank konvensional karena investor tentu akan menempatkan dana pada bank yang mempunyai kinerja lebih baik sehingga *return* yang dihasilkan tinggi.³

Industri perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah tertanggal 16 juli 2008, perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhan secara lebih cepat lagi.⁴

Perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dapat terlihat dari pertumbuhan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, seperti dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini :

³ Russilawati,Rista. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensioanl Dengan Bank Syariah Periode 2012-2016 Menggunakan Metode RGEC

⁴ Hasan. Analaisis industri perbankan syariah di Indonesia, dalam jurnal dinamika ekonomi pengembangan, vol. 1, no.1 juli 2011,hal.1

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Syariah

Kelompok Bank					
Bank Umum Syariah	Des 2017	Des 2018	Des 2019	Des 2020	Des 2021
- KPO/KC	471	478	480	488	500
- KCP/UPS	1.176	1.199	1.243	1.351	1.343
- KK	178	198	196	195	192
Jumlah Kantor BUS	1.825	1.875	1.919	2.034	2.035
Unit Usaha Syariah	Des 2017	Des 2018	Des 2019	Des 2020	Des 2021
- KPO/KC	154	153	160	162	177
- KCP/UPS	139	146	159	169	201
- KK	51	55	62	61	66
Jumlah Kantor UUS	344	354	381	392	444
BPR Syariah	Des 2017	Des 2018	Des 2019	Des 2020	Des 2021
- KPO/KC	99	119	167	175	198
- KCP/UPS	-	-	-	-	-
- KK	175	208	286	289	297
Jumlah BPR Syariah	274	327	453	464	495

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Catatan:

- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP = Kantor Cabang Pembantu
- KK = Kantor Kas

- BUS = Bank Umum Syariah
- UUS = Unit Usaha Syariah

Berdasarkan tabel Perkembangan Jumlah Bank Syariah, penulis mengambil data posisi 2017 - 2021⁵. Bahwa Bank Umum Syariah terlihat peningkatan yang signifikan, dan Bank Usaha Syariah juga mengalami peningkatan yang signifikan juga. Sehingga bank syariah di Indonesia semakin banyak dan hal tersebut menandakan bahwa semakin tingginya minat masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh Bank Umum Syariah.

Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja keuangan bank tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif, bila disusun dengan baik dan akurat, dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu bank dalam kurun waktu tertentu.⁶

Kinerja keuangan bank adalah salah satu komponen yang penting dalam industri perbankan berupa gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu, umumnya mencakup penghimpunan dana penyaluran dana bank. Adapun cara untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menganalisis komponen-komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan bank dengan mengacu kepada

⁵ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>

⁶ Russilawati, Rista. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2012-2016 Menggunakan Metode RGEK

standar rasio keuangan yang ditetapkan oleh bank sentral pada masing-masing negara.⁷

Bank Indonesia selaku bank sentral memiliki peran penting dalam menganalisis perkembangan, kinerja, dan kesehatan perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah dengan mengatur dan merumuskan kebijakan-kebijakan terbaru sesuai dengan keadaan ekonomi global saat ini. Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terbarunya yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011, yang secara efektif dilaksanakan oleh Bank Umum sejak tanggal 1 Januari 2012 dimana setiap bank wajib melakukan penilaian sendiri secara *self assesment* dengan metode RGEC yang mencakup komponen-komponen *Risk Profile* yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu (risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, strategi kepatuhan, dan risiko reoutasi), *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.⁸

BI telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko, yaitu dengan metode RGEC menurut POJK Nomor 8/POJK.3/2014 faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC.⁹ Peraturan ini yaitu tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah disusun dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi

⁷ Fitria Daniswara dan Nurjadi Harsa Sumarta, "Analisis Perbankan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan BUS Periode 2011-2014," 2016, 2347.

⁸ "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011," 2011, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-1-pbi-2011.aspx>.

⁹ Russilawati, Rista. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2012-2016 Menggunakan Metode RGEC

perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun dari perusahaan anak bank. Latar penerbitan POJK ini adalah perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan sehingga diperlukan peyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko.¹⁰

Penilaian tingkat kesehatan bank umum ini menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/1/PBI/2007 tidak diberlakukan lagi sebagai alat ukur tingkat kesehatan bank setelah terbitnya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 karena dinilai metode penilaian bank yang semakin kompleks dan rumit.¹¹

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan pada bank syariah dan bank konvensional sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yaitu adalah penelitian Asraf, Yurasti & Suwarni (2019) yang melakukan penelitian dengan membandingkan CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR pada BSM dan Bank Mandiri periode 2014-2018. Hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR

¹⁰ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-ojk-terkait-syariah/Pages/39peraturan-otoritas-jasa-keuangan-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah.aspx>

¹¹“Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007,”2007,<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-9-1-pbi-2007.aspx>.

antara BSM dan Bank Mandiri, namun pada rasio CAR yang dimiliki Bank Mandiri lebih tinggi dari pada BSM.¹²

Adanya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asraf, Yurasti & Suwarni (2019) yang menggunakan analisis rasio dalam membandingkan CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR pada BSM dan Bank Mandiri periode 2014-2018 yang menunjukkan hasil bahwa masing-masing bank tersebut memiliki keunggulan pada rasio-rasio yang diuji membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali yaitu menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional (Dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).**”

1.2 Batasan Masalah

Objek yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan ini agar terhindar dari masuknya data dan informasi yang tidak berkaitan dengan masalah dan menghindari perluasan masalah sebagai dampak luasnya ruang lingkup objek yang akan dikaji dan agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti maka terdapat batasan masalah, yaitu sebagai berikut:

¹² Asraf, Yurasti, & Suwarni. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri Konvensional. Vol.18

1. Penelitian ini difokuskan pada RGEC dengan cakupan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Faktor *Risk Profile* pada penelitian ini diwakili oleh rasio NPF,FDR. Faktor *GCG* diwakili oleh nilai komposit *GCG*. Pada faktor *Earnings* diwakili oleh rasio ROA dan BOPO. Sedangkan *Capital* diwakili oleh rasio CAR.
2. Penelitian ini juga dibatasi pada laporan keuangan dan laporan *GCG* BSI dan Bank Mandiri Konvensional pada priode tahun 2021-2022.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan BSI dengan metode RGEC periode 2021-2022?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Mandiri dengan metode RGEC periode 2021-2022?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan BSI dan Bank Mandiri periode 2021-2022 dengan metode RGEC?
4. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan BSI dan Bank Mandiri periode 2021-2022?

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan BSI dengan metode RGEC periode 2021-2022.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Mandiri dengan metode RGEC periode 2021-2022.
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan BSI dan Bank Mandiri periode 2021-2022 dengan metode RGEC.

4. Untuk mengetahui analisis perbandingan kinerja keuangan BSI dan Bank Mandiri periode 2021-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penilaian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Sebagai media informasi untuk memperluas wawasan mengenai tingkat kinerja keuangan bank dengan metode RGEC, serta menambah referensi dalam melakukan penelitian sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak atau penelitian berikutnya yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik didalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang Latar Belakang, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori umum yang relevan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III: METEDOLOGI

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Serta memberitahukan data, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang pengujian dan Hasil Analisis Data serta pembahasan Hasil Analisis data (Pembuktian Hipotesis).

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang Simpulan dan Saran.